
IDENTIFIKASI TIPE AREA DUDUK PADA LAVANA KAFE BERDASARKAN KENYAMANAN PENGUNJUNG

Annanda Muhammad Adi Saksono

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
D300200051@student.ums.ac.id

Ronim Azizah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ronimazizah@gmail.com

ABSTRAK

Dalam era modern ini, kafe tidak hanya menjadi tempat untuk makan dan menikmati kopi, tetapi juga menjadi ruang sosial dan bekerja. Salah satunya adalah Lavana Kafe yang berada di lingkungan kampus UMS. Oleh karena itu, kenyamanan pengunjung menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat keramaian Lavana Kafe dan kenyamanan pengunjung di dalamnya. Salah satu aspek yang mempengaruhi kenyamanan adalah layout furniture. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh layout furniture terhadap kenyamanan pengunjung di Lavana Kafe serta layout furniture seperti apakah yang di gemari dan di hindari oleh pengunjung Lavana Kafe. Masalah utama yang diteliti adalah "Layout Furniture seperti apa yang paling sering di pilih dan di gemari oleh pengunjung untuk menghabiskan waktu di kafe?". Penelitian ini di lakukan dengan Observasi langsung di Lavana Kafe dan Wawancara pada beberapa pengunjung Lavana Kafe. Hasil penelitian ini di dapatkan jenis layout yang di sukai dan di hindari oleh pengunjung Lavana Kafe. Ditemukan bahwa layout meja yang di gemari adalah meja besar dengan kursi empuk dengan tempat yang menyajikan view luas dan memiliki privasi yang baik, sedangkan layout meja kecil, kursi kecil tanpa busa, tempat yang tertutup, dan dapat di lihat dari banyak sisi kurang di gemari oleh pengunjung Lavana Kafe.

KEYWORDS:

Kafe; Kenyamanan; Furnitur; Interior

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Kafe merupakan salah satu opsi tempat berkumpul informal seperti nongkrong, mengerjakan tugas Bersama, dan atau sekedar makan/minum. namun tak jarang pula kafe di gunakan sebagai tempat rapat atau *meeting* secara formal. Menurut (S. I. Lestari & Salma, 2023) Kafe menjadi tempat yang populer di kalangan masyarakat sebagai tempat bersantai sambil menikmati makanan dan minuman. Selain itu, daya tarik pengunjung juga dipengaruhi oleh desain interior dan suasana pada kafe.

Pada tahun 2022 setelah mulai meredanya *covid* – 19 banyak perusahaan dan instansi di Indonesia yang mulai menerapkan konsep WFH (*Work From Home*), karena jenuhnya masyarakat yang terlalu lama berada di rumah selama pandemi, konsep WFA (*Work From Anywhere*) mulai dikenal oleh

masyarakat. setelah itu kembali muncul tren untuk mengerjakan tugas di kafe. Mulai banyak masyarakat yang datang ke kafe dengan tujuan mengerjakan tugas, berdiskusi, *meeting*, atau sekedar makan dan minum.

Pada saat ini kafe menjadi salah satu opsi tempat untuk menghabiskan waktu berjam jam atau tidak sampai sejam, Bersama teman ataupun sendirian, mengerjakan sesuatu atau hanya sekedar makan dan minum. Oleh karena itu sebuah kafe harus mampu memberikan kenyamanan ruang kepada penggunanya. Terutama pada bagian *layout furniture* pada kafe.

Layout dan sirkulasi ruang dirancang sesuai dengan pola aktivitas pengguna, sehingga baik pengunjung maupun pelayan dapat merasa nyaman dalam menjalankan kegiatan masing-masing (Rahmawati, 2020). Terdapat banyak jenis *layout furniture* yang bisa diterapkan pada kafe. seperti *layout* meja

berhadapan, *layout* meja satu arah, *layout* kursi Panjang satu arah, *layout* meja permanen, dan berbagai macam *layout* lainnya. pada kafe yang kerap digunakan sebagai tempat mengobrol, mengerjakan tugas, dan makan dan minum, *layout* manakah yang bisa mencukupi semua kebutuhan tersebut?.

furniture yang bagus bila tidak diletakan pada area yang tepat, kursi tinggi satu arah akan lebih nyaman bila di letakan mengarah ke pemandangan luar daripada mengarah ke dinding kosong. Selain itu bagaimanakah kebiasaan masyarakat sekarang saat memilih tempat di kafe. bagaimana *layout* furnitur berpengaruh terhadap psikologis penggunaanya. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian terkait hal tersebut untuk membantu para pemilik kafe agar dapat mengembangkan bisnisnya menjadi lebih ramai pengunjung dan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung kafe.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang di dapat adalah:

Layout Furnitur seperti apa yang paling sering di pilih dan di gemari oleh pengunjung untuk menghabiskan waktu di kafe?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang didapatkan dapat dirincikan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menemukan *layout furniture* yang paling digemari pengunjung kafe. (2) Untuk mengetahui preferensi pengunjung memilih tempat untuk menghabiskan waktu di kafe.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka akan dapat di dapatkan manfaat sebagai berikut: (1) Diketahui *layout furniture* yang paling digemari atau paling sering di tempati oleh pengunjung kafe. (2) Ditemukan preferensi pengunjung untuk memilih tempat menghabiskan waktu di kafe.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Kafe

Menurut KBBI, kafe adalah tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik. Kafe berasal dari bahasa Prancis yaitu

“*Café*” yang berarti kopi dalam bahasa Indonesia atau *Coffee House* dalam bahasa Indonesia yaitu kedai kopi. Kafe menjadi salah satu ruang publik yang menawarkan beragam aktivitas di dalamnya (Izzati et al., 2017)

Kafe merupakan tempat yang menyajikan makanan dan minuman cepat saji dalam suasana santai atau tanpa formalitas. Kafe di kota-kota besar berlomba-lomba untuk menarik perhatian pengunjung dengan berbagai strategi (Annisa & Lestari, 2021).

Menurut (Budiningsih, 2009) Cafe atau Cape adalah restoran kecil yang berada di luar hotel, kafe memiliki pilihan makanan dan minuman yang terbatas, dan tidak menjual minuman dengan kadar alkohol tinggi, namun tersedia untuk minuman seperti bir, *soft drink*, teh, kopi, camilan, *cake*, dan lain-lain. Namun seiring berjalannya waktu bisnis kafe mulai berdiri sendiri tanpa hotel.

Kafe yang memiliki fasilitas lengkap dipilih mahasiswa sebagai tempat berkumpul dan bercengkerama bersama teman atau disebut dengan “nongkrong” sekaligus menjadi tempat mengerjakan tugas (Qismullah et al., 2022). Kafe merupakan salah satu ruang publik dengan berbagai aktivitas di dalamnya. Maka dari itu para pemilik kafe berusaha untuk dapat menghadirkan suasana ruang yang nyaman bagi pengunjung, salah satunya adalah desain dan tata letak sarana duduk di dalamnya (Izzati et al., 2017). Kafe, yang awalnya hanya dikenal sebagai tempat untuk menyajikan makanan ringan dan minuman, kini telah menjadi destinasi yang sangat populer bagi masyarakat untuk melepaskan kepenatan atau sekadar berinteraksi dengan teman (Farasa, N dan Kusuma, 2015)

Definisi Furniture

Menurut KBBI Furniture/Mebel adalah perabot yang diperlukan, berguna, atau disukai, seperti barang atau benda yang dapat dipindah-pindah, digunakan untuk melengkapi rumah, kantor, dan sebagainya; furnitur.

Kenyamanan Ruang

Menurut Edward Hall (1963) dalam (Izzati et al., 2017), menyatakan Ruang personal diartikan sebagai jarak dalam berkomunikasi, di mana jarak antara individu juga mencerminkan jarak dalam berkomunikasi. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk

menjaga jarak personalnya dengan orang lain, sebuah prinsip yang juga berlaku dalam interaksi antar pengunjung kafe. Adapun jenis-jenis jarak dibagi menjadi empat, yaitu: (1) Jarak intim: fase dekat (0-0,15m) dan fase jauh (0,15-0,45m). Jarak untuk merangkul kekasih, sahabat, atau anggota keluarga untuk melakukan kontak fisik secara langsung. (2) Jarak personal: fase dekat (0,45-0,75m) dan fase jauh (0,75-1,2m). Jarak untuk percakapan antara dua sahabat atau orang yang sudah saling akrab. (3) Jarak sosial: fase dekat (1,2-2,1m) dan fase jauh (2,1-3,6m). Batas normal bagi individu dengan kegiatan bersamaan atau kelompok sosial yang sama. Pada jarak sosial ini cara berkomunikasi dapat dilakukan dengan suara agak keras dan bantuan anggota tubuh untuk berkomunikasi. (4) Jarak publik: fase dekat (3,6-7,6m) dan fase jauh (lebih dari 7,6m). Suatu jarak yang dilakukan pada pembicaraan antara satu orang dan tiga puluh orang lebih seperti pembicara dalam suatu forum atau depan kelas.

Kenyamanan merujuk pada kondisi lingkungan yang memberikan pengalaman yang sesuai dengan indra manusia dan ukuran tubuh manusia, dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai. Antropometrik mencakup proporsi dan dimensi tubuh manusia, bersama dengan karakteristik fisiologis dan kemampuan yang berhubungan dengan berbagai kegiatan manusia yang beragam. Antropometrik juga dikenal sebagai faktor manusiawi yang memengaruhi perancangan arsitektur dalam dimensi dimensional. Effendi, Waani and Sambel (2017, dalam Harmoyo, Putriati, Kurniasani, & Putra, 2021)

Privasi

Menurut Holahan (1982, dalam Harmoyo et al., 2021), *privacy* adalah hasrat atau kehendak untuk mengontrol akses fisik maupun informasi terhadap diri sendiri dari pihak orang lain, sedangkan personal *space* adalah perwujudan *privacy* dalam bentuk ruang (*space*). Terdapat 6 jenis *privacy* yaitu: (1) Keinginan untuk menyendiri (*solitude*). (2) Keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga atau kebisingan lalu lintas (*seclusion*). (3) Keinginan untuk intim (*intimacy*) dengan orang-orang tertentu (misal keluarga), tetapi jauh dari pengaruh orang

lainnya. (3) Keinginan untuk merahasiakan *jati diri* (*anonymity*). (4) Keinginan untuk tidak mengungkapkan diri terlalu banyak kepada orang lain (*reserve*). (5) Keinginan untuk tidak terlibat dengan tetangga (*not neighboring*).

METODE PENELITIAN

Riset dilakukan di Lavana Kafe dengan cara observasi secara langsung dan wawancara pada pengunjung dengan area tertentu. Metode observasi bukan hanya merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan, tetapi juga menjadi alat yang memfasilitasi peneliti untuk memperoleh informasi (Hasanah, 2017). Survei dilakukan selama 1 hari penuh pada jam buka hingga jam tutup kafe. dengan penulis memilih 1 tempat strategis untuk menghitung jumlah pengguna Area tertentu.



Gambar 1. Peta Satelit Lavana Kafe

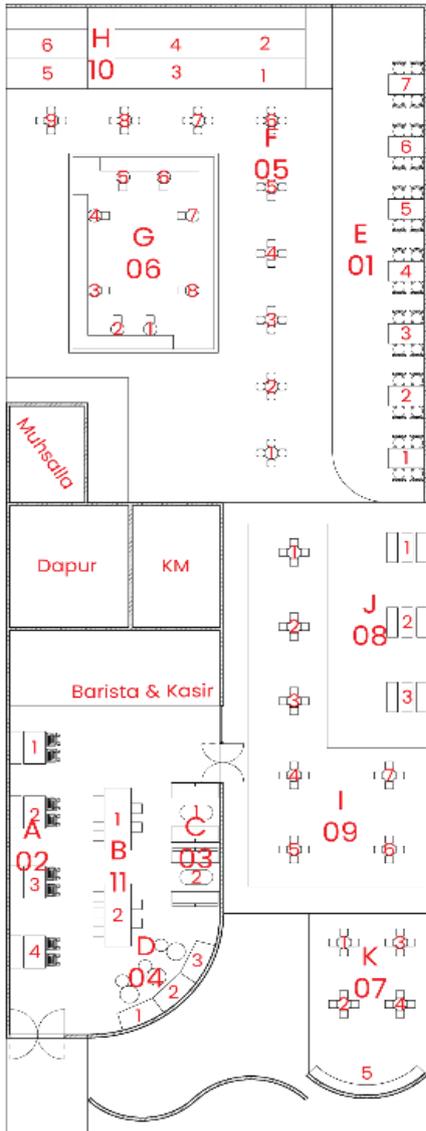
(sumber: Google Earth Pro)

Metode Pengumpulan Data

Pengamatan (Observasi)

Metode pengamatan dilakukan di awal penelitian dengan menyiapkan denah Lavana kafe yang sudah ditandai letak meja dan kursi dan diberi kode tiap titiknya. Pengamatan dilakukan di kemudian hari dengan 4 sesi waktu yaitu: (1) Pagi hari Jam 09.00 – 12.00. (2) Siang hari Jam 13.00 – 15.00. (3) Sore hari Jam 15.30 – 18.00. (4) Malam hari Jam 19.00 – 23.59

Hari pengamatan diambil pada hari teramai kafe yaitu pada masa *weekend* yaitu pada hari Sabtu dan minggu, di mana pada masa inilah biasanya pengguna kafe lebih banyak. Pengamatan dilakukan oleh penulis dengan dibantu oleh 2 orang teman yang juga merupakan mahasiswa arsitektur untuk mengamati pengunjung yang datang.



Gambar 2. Denah Lavana Kafe beserta titik meja (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk memperjelas preferensi pengunjung yang datang dan untuk memperkuat hasil pengamatan. Wawancara dilakukan pada pengunjung yang mengambil tempat (meja dan kursi) dengan rasio paling sering di tempati dan pada pengunjung yang mengambil tempat paling jarang di tempati.

Dalam proses wawancara ditanyakan alasan memilih tempat tersebut, bagaimana kenyamanan yang dirasakan saat berada di tempat tersebut, dan saran atau kritik terhadap tempat yang dipilih.

Analisis

Setelah didapatkan hasil pengamatan dan wawancara, selanjutnya penulis melakukan

analisis data dengan menguraikan hasil data yang di dapat dan permasalahan apa yang ditemukan. Pada tahap ini akan mendapatkan hasil jawaban dari rumusan masalah di atas. Proses menganalisis juga menggunakan standar dan hasil penelitian dari jurnal sebagai dasar dari proses analisis.

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil data dan analisis yang telah dievaluasi oleh berbagai parameter yang digunakan lalu menentukan saran terhadap *layout* kafe Lavana.

HASIL PENELITIAN

Hasil Data Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dapatkan hasil observasi seperti berikut:

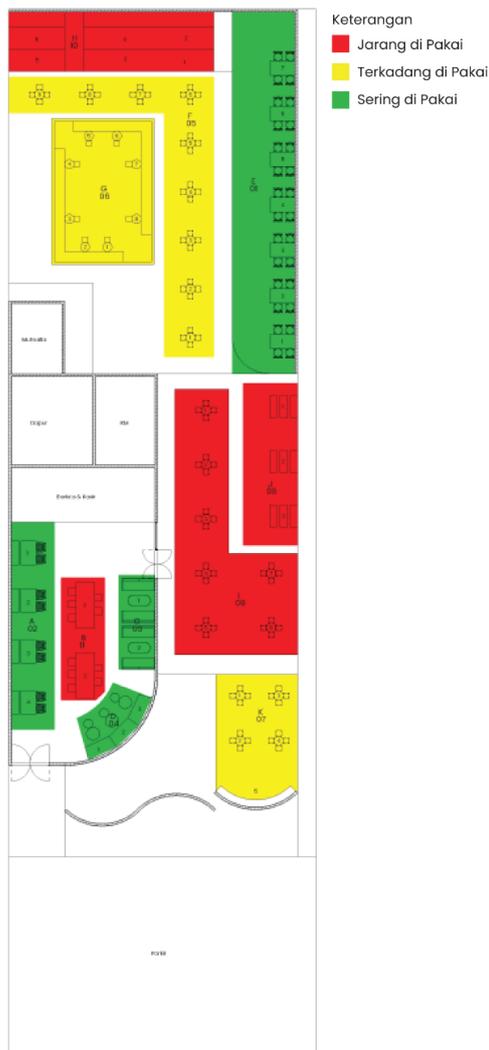
Tabel 1. Hasil Observasi pengunjung Lavana kafe
Indoor

Waktu	Jml Pengunjung	Paling Sering		
		Kode	Pengguna	%
Pagi	2	A2, D3	2	50%
Siang	12	C1	3	25%
Sore	4	C1	2	50%
Malam	9	C1	3	33,3%

Outdoor

Waktu	Jml Pengunjung	Paling Sering		
		Kode	Pengguna	%
Pagi	0	-	-	0%
Siang	1	E1	1	100%
Sore	3	E6, F3, G4	1	33,3%
Malam	16	E5, K5	2	12,5%

Dari tabel di atas ditemukan bahwa area yang paling sering digunakan adalah area *indoor* C dan area *Outdoor* E. area *indoor* C adalah area yang berbatasan dengan kaca besar yang menghadap ke luar, selain itu area ini menggunakan kursi sofa lebar dengan meja pendek lebar pula. Sedangkan pada area *Outdoor* E adalah area semi *Outdoor* di mana bagian atasnya terdapat atap kaca buram dengan *view* ke area *outdoor* lain dan terbuka ke arah luar yaitu perumahan. Pada area E menggunakan meja makan dan kursi dengan bahan kayu dengan layout tiap meja 4 kursi. Apabila digambarkan dengan *mapping* pada denah akan menjadi seperti berikut:



Gambar 3. Mapping area berdasarkan hasil observasi (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Dari hasil *mapping* tersebut dapat ditemukan bahwa area *indoor* B dan *outdoor* H, I, dan J memiliki tingkat pemilihan yang rendah. Lalu untuk area *indoor* A, C, dan D, dan *outdoor* E adalah area paling sering dipilih. Berdasarkan Analisa penulis hal ini dipengaruhi oleh lokasi area tersebut dan meja kursi yang ada pada area tersebut.

Selanjutnya bila hasil observasi di buat *rank* untuk menentukan area paling sering di pilih akan menjadi seperti berikut:

Tabel 2. Rank Area Sering di Pilih

Rank	Area	Pengguna
1	E	28
2	A	25
3	C	23
4	D	19
5	F	17

6	G	16
7	K	10
8	J	8
9	I	5
10	H	3
11	B	1
Total		155

Berdasarkan Hasil *Rank* area di temukan bahwa area paling sering di pakai adalah area E di ikuti oleh area A. Sedangkan untuk area paling sepi di pakai adalah area B.

Hasil Data Wawancara

Selama masa observasi penulis melakukan diskusi kecil dengan teman terkait alasan pemilihan area duduk pengunjung dengan jumlah grup pengunjung.

Pada Hasil wawancara dengan beberapa pengguna pada area ter-ramai yaitu area dengan kode E pengunjung memilih tempat ini karena pada tempat ini di sore dan malam hari tidak terpapar cahaya matahari secara langsung dikarenakan terdapat kanopi di atasnya. Lalu alasan lain adalah karena tipe meja lebar yang ada memudahkan pengunjung untuk meletakkan barang2 yang di bawa sekaligus dengan makanan/minuman yang di beli di Lavana kafe.

Sedangkan untuk area yang paling jarang di pilih yaitu area B alasan pengunjung memilih area ini adalah karena pengunjung tersebut memerlukan area untuk lebih dari 5 orang di mana hanya area B yang memiliki *layout* kursi lebih dari 5 orang. Alasan pengunjung tidak memilih area ini adalah karena mejanya yang berbentuk kayu dengan lekuk2nya terasa terlalu berat dan terlalu besar saat digunakan.

Lalu untuk area yang paling kerap di ambil di area *indoor* adalah area dengan kode A di ikuti oleh area dengan kode C, di mana sama seperti area E meja pada area A juga menggunakan meja besar dengan *layout* kursi 4 orang per meja. Perbedaannya dengan area C di mana meja yang digunakan adalah meja rendah dengan kursi sofa, pada area C ini terdapat kelebihan di mana meja kursi area ini bersebelahan dengan kaca lebar besar yang mengarah ke area *Outdoor*.

PEMBAHASAN

Desain interior dan suasana kafe dapat mempengaruhi pengalaman pelanggan dalam menghabiskan waktu di dalam kafe (S. I. Lestari & Salma, 2023).

Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan yang sering muncul di Lavana Kafe adalah (1) Makan dan minum, (2) Mengobrol, Berdiskusi, dan Bercengkerama, (3) Mengerjakan Tugas dengan Gawai seperti Laptop, Tablet, *Handphone*. Jenis kegiatan yang terjadi di Lavana Kafe biasanya dilakukan berkelompok 1-4 orang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di temukan bahwa area yang gemar di pilih oleh pengunjung Lavana kafe adalah area dengan ciri berikut:

1. View: mengarah keluar dan bebas melihat jauh keluar.
2. Meja: meja besar untuk memudahkan meletakkan barang. Nilai tambahan bila meja dekat dengan colokan listrik.
3. Kursi: kursi sofa/kayu dengan sandaran dan ukuran kursi tidak terlalu kecil.
4. Tipe Ruang: *Indoor* pada siang hari, *Semi Outdoor* dan *indoor* pada sore dan malam hari.

Namun ada pengecualian pada area B di mana tempat tersebut menyajikan *view* yang tidak terhalang dan meja besar tetapi selama masa survei sangat sedikit pengguna area ini, bahkan area ini menjadi urutan terakhir dari area yang dipilih oleh pengunjung Lavana kafe.

Sebagai tempat makan yang menawarkan suasana santai dan kebersamaan, kafe memprioritaskan atmosfer, hiburan, dan kenyamanan bagi pengunjung. Penataan furnitur juga harus memperhatikan kecocokan, kenyamanan, dan prinsip ergonomi (S. Lestari & Lestari, 2022).

Menurut Analisa penulis dan wawancara pada salah satu pengguna area B ini adalah karena area ini berada di tengah ruangan yang menjadi pusat perhatian pengunjung lain sehingga privasi kurang terjaga. Selain itu pada area ini juga memiliki ketinggian meja yang lebih tinggi dari meja lain di area *indoor*.

Terdapat banyak area yang ada pada Lavana kafe ini menjadi kurang efektif bagi pengunjung di mana kursi dan mejanya berbentuk kecil dan kurang nyaman saat

digunakan untuk jangka waktu lama. Seperti pada area F, I, J, dan K. pada area tersebut akan lebih efektif bila di buat area *indoor* atau tetap *Outdoor* namun dengan konfigurasi meja dan kursi yang lebih nyaman.



Gambar 4. Meja kursi area F, I, J, dan K
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Selain itu pada area G yang merupakan area yang cukup menarik seharusnya bisa menarik lebih banyak pengunjung untuk duduk di situ dari pada di area lainnya. berdasarkan Analisa penulis area G menjadi kurang efektif karena keberadaannya yang di tengah2 dan di kelilingi oleh area F membuat pengunjung lebih memilih tempat yang lebih privat di area E, alasan lain adalah karena kursi tambahan (non permanen) terlalu kecil ukurannya sehingga kurang nyaman.



Gambar 5. *Exsisting* area G atau Drop Lantai
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan pembahasan ditemukan area yang paling sering di ambil oleh pengunjung Lavana kafe adalah area E (*outdoor*) dan area A (*indoor*). Di mana area tersebut memiliki jarak antar meja dengan standar jarak sosial, dan jarak antar kursi bersampingan dengan standar jarak personal.

Berdasarkan hasil tersebut beberapa *layout furniture* terutama meja dan kursi perlu perubahan *layout*, selain itu juga perlu ada perubahan area *outdoor* menjadi *indoor* untuk menarik pengunjung pada pagi – siang hari.

SARAN

Layout furniture pada Lavana kafe perlu beberapa perubahan seperti

1. mengganti jenis kursi dan meja agar lebih nyaman.
2. mengubah *layout* agar sirkulasi dan privasi antar meja tetap terjaga .
3. perubahan area *outdoor* menjadi *indoor* karena berdasarkan hasil observasi pada siang hari terhitung kurang peminat karena area *indoor* yang cukup kecil.
4. Penambahan ornamen kafe dan elemen pencahayaan seperti *task lighting* untuk menambah kenyamanan pada kafe.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. A. N., & Lestari, K. K. (2021). Pengaruh Pemilihan Jenis dan Warna Pencahayaan pada Suasana Ruang Serta Kesan Pengunjung Kafe. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(1), 78–84. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i1.13325>
- Budiningsih, A. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Farasa, N dan Kusuma, H. . (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe: Perbedaan dan Gender. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI)*, 1(6).
- Harmoyo, H. L., Putriati, D., Kurniasani, P. K., & Putra, B. A. (2021). Kajian Pengaruh Setting Ruangan Terhadap Kenyamanan Dan Privasi Pengunjung Kafe Lingkar Coffee Semarang. *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*, 10(2), 113. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2021.v10i2.004>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Izzati, A. W., Maharani, Y., & Wiyancoko, D. (2017). Relasi Desain dan Tata Letak Sarana Duduk Terhadap Kenyamanan Pengunjung Kafe. *Jurnal Desain Interior*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v2i1.2379>
- Lestari, S. I., & Salma, A. (2023). Tinjauan Desain Furniture dan Suasana Pada Kafé Wongkis 76. *Waca Cipta Ruang*, 9(1), 73–79. <https://doi.org/10.34010/wcr.v9i1.7731>
- Lestari, S., & Lestari, S. I. (2022). *Pengaruh Pencahayaan dan Pemeliharaan Bangunan Terhadap Kenyamanan Pengunjung (Studi Kasus : Kafe Arabasta Medan) The Effect of Building Lighting and Maintenance on Visitor Comfort (Case Study : Cafe Arabasta Medan)*. 2, 20–29.
- Qismullah, F. I., Fakriah, N., & Safira, N. (2022). Penggunaan Cafes Dan Warung Kopi Sebagai Thinking Space Oleh Mahasiswa Di Aceh. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 5(2), 161. <https://doi.org/10.52626/jg.v5i2.173>
- Rahmawati, D. R. (2020). *Artikel Jurnal Perancangan Interior Kafe “ New Es Krim Tentrem ” Di Solo , Jawa Tengah*.